

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata adat merujuk pada tata tertib yang bersifat abadi, yang diwariskan<sup>2</sup> secara turun-temurun sebagai warisan, sehingga memiliki integrasi yang kuat dengan pola perilaku masyarakat. Adapun arti lainnya, adat istiadat yaitu melakukan sesuatu secara berulang-ulang hingga dihargai, dipikirkan dan dipahami oleh setiap orang tanpa penjelasan. Seperti yang dijelaskan oleh pakar budaya Koentjaraningrat, dalam praktik-praktik inilah ditemukan tiga wujud kebudayaan, yang pertama wujud kebudayaan sebagai gagasan, nilai atau norma. Kedua, bentuk budaya berfungsi sebagai aktivitas atau krgiatan sosial manusia. Bentuk budaya sebagai ciptaan manusia.<sup>1</sup>

Tentu tidak ada habisnya jika kita berbicara tentang tradisi, setiap daerah memiliki kearifan yang khas begitupun di daerah Serang, Banten. Budaya yang masih hidup saat ini adalah panjang mulud atau biasa di sebut muludan pada bulan Rabiul Awal seluruh umat Islam sangat bergairah dalam menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang berbeda dan unik dalam memperingati Maulid Nabi, begitu pula Kota Serang. Di Kota Serang, untuk memperingati dan menyambut maulid Nabi ada tradisi unik yang disebut Tradisi Panjang Mulud. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini.

Ketika Islam masuk di Banten, masyarakatnya sudah mempunyai kebudayaan yang amat kuat. Jika ditelisik lebih jauh, sebelum Islam berkembang di Banten masyarakat Banten masih hidup dalam tata cara kehidupan tradisi prasejarah dan dalam abad-abad permulaan masehi ketika agama Hindu berkembang di Indonesia. Namun setelah masuknya peradaban, Banten justru tercatat pernah menjadi kerajaan Islam. Islamisasi budaya yang terjadi di Banten melahirkan sederet budaya khas Banten, di antaranya perayaan Mulud atau Panjang Mulud.

Adat dari jazirah Arab yang disebut Panjang Mulud. Kebiasaan ini awalnya dikenal dengan Maulid Nabi. Akibatnya, itu terjadi pada bulan Rabi'ul Awal kalender Hijriyah. Tradisi Maulid Nabi sudah ada sejak awal Kesultanan Banten, khususnya di Banten. Acara tersebut sudah ada sejak abad ke-12 dan masih erat kaitannya dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Suardi Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Nusantara. *Khazanah: jurnal studi Islam dan humaniora vol 17 no 1 2019* hal 171.

masyarakat Banten dan provinsi Indonesia lainnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, tradisi Panjang Mulud di Serang-Banten akan dibahas dalam penelitian ini..

Tradisi Panjang Mulud ini merupakan sebuah tradisi yang ada di provinsi Banten. Di Provinsi Banten diadakan di-empat kabupaten atau kota yaitu Serang, Cilegon, Pandeglang dan Lebak. Cara pelaksanaannya bermacam-macam, hanya berbeda pada kekhususan daerah, salah satunya adalah melantunkan doa-doa dari satu daerah ke daerah lain. Masyarakat di empat kabupaten/kota di Provinsi Banten beranggapan panjang mulud merupakan hari sebagai hari raya ke tiga setelah Idul Adha dan Idul Fitri. Karena, itu sebagai tradisi yang melibatkan banyak masyarakat, pelaksanaan Panjang Mulud ini direncanakan dengan matang. Proses pelaksanaan diawali dengan musyawarah untuk membentuk panitia pelaksana yang melibatkan perangkat pemerintah desa, DKM dan tokoh masyarakat. Adakan musyawarah untuk membahas waktu, lokasi, anggaran, dan kontribusi. Tahap berikutnya adalah pembuatan *Panjang*.

Bentuk panjang tidak mengikuti aturan apa pun. Dalam kegiatan ini melatih kreativitas masyarakat. Alhasil, bentuk Panjang menjadi sangat beragam, diantaranya, pesawat terbang, mobil, dan perahu. Setiap panjang biasanya mewakili suatu kelompok, seperti keluarga besar, RT, DKM, dan sebagainya. Setelah Panjang selesai, langkah selanjutnya adalah mengisinya dengan uang, ornamen, dan barang-barang (biasanya bukan makanan siap saji) yang bisa digunakan seperti pakaian, perlengkapan sholat, dan sebagainya. Panjang disimpan setelah diisi. Kegiatan saling kirim makanan antar tetangga mengisi hari-hari menjelang acara.<sup>3</sup>

Beberapa daerah di Banten memiliki tradisi mulud panjang yang dilakukan setiap bulan Rabiul Awal. Tradisi ini menghormati tanggal lahir Nabi Muhammad SAW. Sejarah Kesultanan Banten juga tidak dapat dipisahkan dari peristiwa ini. Banten menjalin hubungan dengan Mekkah pada masa pemerintahan Pangeran Ratu atau Sultan Abdul Kadir Kanari bin Maulana Muhammad. Saat itu, Abdul Kadir Kanari mengirimkan delegasi pejabat ke Mekkah dari keraton Kesultanan Banten. Wangsaraja, Tisnajaya, dan Lebe Panji menjabat sebagai pimpinan delegasi. Pangeran Pekik, putra Sultan, juga ikut bergabung.

Utusan itu membawa pesan minta petunjuk dan pembahasan tiga kitab, yaitu Kitab Markum, Kitab Muntah, dan Kitab Wujudiah. Abdul Kadir Kanari juga meminta agar Sultan Syarief Jahed di Mekkah mengirimkan para ahli agama ke Banten. Sultan Abdul Kadir adalah seorang ulama dan pemimpin. Snouck Hurgronje mencuri salah satu

---

<sup>2</sup> Arafah sihabudin, dkk. Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang. *Journal of indonesia histori. vol 8 no 2 2019* hal. 170

<sup>3</sup> Irvan setiawan, Panjang Mulud, Tradisi Menyambut Hari Besar Islam pada Masyarakat Banten (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>) 30 juli 2021

bukunya, Insan Kamil. Rombongan juga membawa hadiah berupa kesturi, pala, dan cengkih selain pesan. Setelah cukup lama berada di Mekkah, rombongan disambut kembali ke Banten dengan upacara kenegaraan..<sup>4</sup>

Rombongan yang dikirim ke Mekkah kembali ke Banten pada tanggal 21 April dan 4 Desember 1638 dengan membawa cinderamata yang diberikan oleh Syarif Mekkah. Mereka disambut dengan meriah dan upacara kenegaraan saat kembali ke Banten. Selain itu, terungkap pula bahwa Sultan Kenari mengarahkan Tumenggung Wirautama untuk melakukan persiapan yang cukup untuk kedatangannya pada hari yang telah ditentukan. Semuanya teratur, dan semua orang berada di tempat yang semestinya. Kapal akan berlabuh dan menembakkan 11 pucuk senjata sementara sultan lainnya duduk di Srimanganti bersama rombongannya, maka sultan yang menerima surat dari Syarif Mekkah mengambil alih kapal.

Tembakan meriam kemudian dibalas dari arah benteng dengan jumlah tembakan yang sama. Selanjutnya gamelan dimainkan, dan meriam ditembakkan sekali lagi sebagai tanda penghormatan terhadap bendera. Paman Kyai Rangga membawa oleh-oleh Mekkah. Tumenggung Indra Supati, sebaliknya, membawa hadiah tambahan. Sultan Canary tidak hanya menerima anugerah dari Mekkah, tetapi ia juga mendapat gelar Sultan Abdul Mafahir Mahmud Abdul Qodir, dan anaknya sendiri, Kipe Kick, bergelar Sultan Ali Ahmad. Lebih lanjut, menurut Jemmy, Kesultanan Banten secara khusus diamanatkan dan diberi wewenang oleh Syarif Mekkah untuk melaksanakan peringatan tahunan Maulid Nabi Muhammad, yakni dengan mengarak keliling kota Mekkah. Sejak saat itu, tahun 1638 secara resmi peringatan Maulid Nabi dijadikan tradisi Kesultanan Banten dan menjadi tradisi bagi masyarakat di nusantara terutama di Banten hingga sampai sekarang.

Tradisi Maulid Nabi di Nusantara sejalan dengan perjalanannya menuju Islamisasi. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu adat daerah di Provinsi Banten yang terus berkembang setiap tahunnya. Mulud adalah kebiasaan lama yang telah diamati di provinsi Banten selama bertahun-tahun. Itu dipraktekkan di Serang, Cilegon, Pandeglang, dan Lebak, antara lain. Banten merupakan provinsi dengan kearifan lokal yang bertahan sepanjang tumbuhnya perayaan maulid Nabi di nusantara serta proses Islamisasi nusantara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini

---

<sup>4</sup> Khairul Umam Albantanin, Tradisi Panjang Mulud di Kota Serang. (<https://alif.id>) 24 oktober 2021

“Akulturasi dan Agama Dalam Tradisi Di Serang Banten” Dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Panjang Mulud di Kec. Sumur Pecung Serang Banten?
2. Bagaimana Akulturasi Budaya dan Agama Dalam Tradisi Panjang Mulud di Kec. Sumur Pecung Serang Banten?
3. Bagaimana Dakwah Dalam Tradisi Panjang Mulud di Serang Banten?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Akulturasi agama dan budaya dalam tradisi panjang mulud di Serang Banten

1. Mengetahui cara pelaksanaan panjang mulud di kec. Sumur pecung Serang Banten
2. Mengetahui bentuk akulturasi budaya dan agama dalam tradisi panjang mulud di Serang
3. Mengetahui bentuk dakwah dalam tradisi panjang mulud di Serang Banten

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya pada komunikasi antar budaya dan pengetahuan tentang tradisi panjang mulud
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam menambah pengetahuan tentang tradisi panjang mulud di Serang-banten
2. Manfaat Praktis
  - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam memahami sejarah tradisi panjang mulud serta sebagai referensi untuk menghadapi berbagai masalah dalam mempertahankan tradisi panjang mulud
  - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan kebijakan pembangunan daerah yang berkaitan dengan pendidikan karakter nasionalis berbasis nilai-nilai agama di Serang Banten

## **E. Penelitian Pendahuluan Yang Relevan**

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai pembandingan dan bahan pembelajaran saat mengumpulkan informasi. Penelitian sebelumnya yang akan dibahas oleh peneliti telah menemukan hal-hal sebagai berikut:

Penelitian pertama dari Berta Safitri, Ali Imron, Suparman Arif 2012. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung penelitian yang berjudul “Tradisi Muludan pada Masyarakat Rawa Arum Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten” . Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Untuk mengatasi kesulitan yang ada dalam situasi saat ini, teknik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memerlukan prosedur mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan memproses data untuk membuat deskripsi situasi yang objektif. Metode deskriptif adalah teknik penelitian ilmiah yang dirancang untuk mengatasi masalah saat ini; penerapannya melampaui pengumpulan data untuk mencakup pemrosesan dan interpretasi data. Variabel adalah sekelompok gejala dengan berbagai sumber, seperti keadaan objek penelitian, tetapi dapat juga berasal dari luar objek penelitian atau memiliki pengaruh terhadapnya. Variabel dapat dilihat sebagai tanda-tanda masalah yang akan datang.

Penelitian kedua dari Nimas Nurushaemy 2017 fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Ilmu Komunika yang berjudul “Konstruksi Makna Tradisi Panjang Mulud Sebagai Media Komunikasi Transendental” Penulisan ini menggunakan metode fenomenologi kualitatif penulis

Penulisan ini menggunakan metode fenomenologi kualitatif Alih-alih mencari pandangan yang benar dan salah, penulis berusaha meningkatkan ketidaktahuan masyarakat umum tentang fenomena yang nyata. Untuk mengumpulkan data, maka penulis akan turun langsung ke lapangan. Melalui wawancara mendalam, penulis diharapkan untuk menyelidiki pengalaman. Paradigma konstruktivis berfungsi sebagai kerangka utama untuk esai ini. Penulis konstruktivis mengeksplorasi berbagai realitas yang diciptakan orang untuk diri mereka sendiri dan efek realitas ini terhadap interaksi mereka dengan orang lain; konstruktivis percaya bahwa setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda. Untuk membantu dalam proses menafsirkan suatu peristiwa, penulis berupaya mengembangkan pemahaman. Penulis menggunakan strategi purposive sampling untuk mengidentifikasi informan tulisan, yang melibatkan audiens dewasa yang pernah hadir tradisi Tradisi Panjang Mulud dianggap relevan dan mengetahui baik format prosesi maupun isinya yang spesifik. Untuk menjawab tujuan artikel ini, penulis mencari informan

atau narasumber yang benar-benar berpengetahuan. Untuk mendeskripsikan makna bentuk Komunikasi Transendental dalam Tradisi Panjang Mulud dilakukan uji validitas data yang terkumpul di lapangan dengan menggunakan Teknik Triangulasi Data yang menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ketiga dari Ramiyati Tanassy, 2021 fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Institut Agama Islam Negri Ambon yang berjudul “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Wanat Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah” penulis ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dinamakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian. Karena penelitian ini mencoba mengkarakterisasikan sifat-sifat suatu situasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, penelitian ini disebut deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan perjalanan ke luar untuk mengamati suatu fenomena dalam setting alamiahnya. Dalam situasi ini, metodenya sangat mirip dengan posisi pengamat. Seorang peneliti biasanya membuat catatan lapangan yang mendalam, yang kemudian diberi kode dan dikenai berbagai jenis analisis.

Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi partisipan, sebuah metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap gejala subjek penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk penyelidikan ini. Dimulai dengan kompilasi data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, analisis data melibatkan pengklasifikasian, deskripsi, sintesis, dan penyusunan data ke dalam pola, memilih titik data mana yang signifikan dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang relevan. jelas bagi analis dan orang lain.

Penelitian keempat dari Muh. Arsyad, 2020 Fakultas dan Humaniora Universitas Islam Negri Alaudin Makassar yang berjudul “Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi tentang pelaksanaan pada suku bugis makassar). Suatu penelitian di mana penulis melakukan penelitian langsung di tempat penelitian dan berhubungan langsung dengan hal yang akan diteliti dikenal sebagai penelitian lapangan, dan itu adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi penelitian. Teknik yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menjelaskan ciri-ciri suatu gejala yang diteliti dan mengungkapkan data sebagai jawaban atas informasi lisan dari berbagai orang yang dianggap lebih tahu tentang objek yang diteliti. Dalam laporan penelitian, data yang telah dikumpulkan disebut sebagai temuan. Proses pengolahan data di lapangan bersifat interaktif dan berlanjut hingga selesai dengan kegiatan reduksi data, seperti memilih detail yang paling penting dan berkonsentrasi pada isu utama, dilanjutkan dengan kegiatan menampilkan data, seperti

menyajikan dan mengorganisasikan data secara logis dan berurutan, dan terakhir kegiatan verifikasi penulis, seperti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan secara bertahap untuk menjadi temuan penelitian.

Penelitian kelima dari Puji Rohimah, 2022 Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW” Penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi pada satu isu yaitu menginspirasi aksi lingkungan dalam tradisi Safari Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, aktor dan lokasi adalah makna dari topik penelitian. Orang-orang yang menganut tradisi Safari Maulid, Kyai atau tokoh agama, serta lokasi atau hal-hal yang terlihat di sekitar target, termasuk pelakunya

Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dalam metode observasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik partisipan. Pendekatan partisipatif melibatkan peneliti secara fisik dan mental terlibat dalam proses mengamati dan merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung hal-hal seperti: penerapan tradisi Safari Maulid, teknik yang digunakan, dan sistem penerapannya di masyarakat Bukit Raya. Hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan temuan analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini ditawarkan sebagai objek penelitian deskriptif dengan rekomendasi untuk studi lebih lanjut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan organisasi sebagai berikut untuk membantu diskusi:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari konteks kesejarahan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik penelitian, informan penelitian, analisis data, dan standar penulisan.

Bab II, kajian teori, landasan teori,.

Bab III metodologi penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Bab IV, Pelaksanaan tradisi maulid Nabi Muhammad SAW di masyarakat kota serang, cara merayakan Maulid Nabi / Panjang Mulud di kota serang

Bab kelima, Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran